

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Firda Amalia Putri Utami¹

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Muhammaad Anwar Fathoni²

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Sahlan Hasbi³

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Email : firda.amalia@upnvj.ac.id ¹, mfathoni@upnvj.ac.id ², Sahlan.Hasbi@gmail.com ³

ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan peneliti mempunyai tujuan menemukan adanya pengaruh kinerja perbankan syariah terhadap penyerapan tenaga kerja perbankan syariah di Indonesia. Pada penelitian ini peneliti ingin mengukur penyerapan tenaga kerja di perbankan syariah berdasarkan kapabilitas perbankan syariah. Penelitian yang dilaksanakan memanfaatkan pendekatan kuantitatif, kemudian populasi penelitian yakni Bank Umum Syariah di Indonesia serta sampel penelitian yang dilaksanakan memanfaatkan laporan data statistik perbankan syariah bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2014 - 2019. Sumber data yang dimanfaatkan pada penelitian yang dilaksanakan ialah data sekunder yang berasal dari buku, dokumentasi, web site, jurnal tertulis yang mempunyai kaitan dengan obyek penelitian ini melalui OJK, Bank Indonesia, BPS serta tiap – tiap Bank Umum Syariah. Pengujian datanya menggunakan regresi data panel yang diharapkan memberikan keuntungan untuk dapat menemukan serta melakukan pengukuran akan dampak yang ditimbulkan secara baik. Hasil penelitian yang dilaksanakan adalah pada variabel ROA, ROE, CAR dan NPF mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, di samping itu FDR tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Kata Kunci : Kinerja, Penyerapan, Perbankan Syariah, Tenaga Kerja.

PENDAHULUAN

Pengelolaan pada perbankan syariah mengalami kenaikan pada tingkatan pemanfaatan produk serta instrumen atau alat keuangan syariah yang telah memicu hubungan antara aspek finansial syariah. Pemakaian produk dan instrumen syariah secara lebih luas untuk mendukung aktivitas keuangan serta mempengaruhi berkurangnya transaksi yang bersifat spekulatif. Semenjak Undang - Undang No. 21 Tahun 2008 diberlakukan dan mempunyai kaitan dengan perbankan syariah, diharapkan sanggup mendorong pertumbuhan perbankan syariah lebih cepat karena telah mempunyai dasar hukum yang memadai¹. Peningkatan ekspansi perbankan syariah yang saat ini semakin meluas dan telah menjangkau seluruh provinsi di Indonesia. Kestabilan dalam industri perbankan syariah mempengaruhi para pihak pelaksana bank di Indonesia terpicat dalam untuk membangun bank berkonsepkan kemitraan

¹Otoritas Jasa Keuangan (2019). *Statistik Perbankan Syariah*, Desember 2019.

dengan syariah. Kemajuan bank syariah bisa diamati dari kinerja keuangan perbankan syariah dalam Tabel 1.

Tabel 1. Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia 2014-2019

Tahun	Key Performance Capital (%)				
	NPF	FDR	CAR	ROE	ROA
2014	4,95%	86,66%	15,74%	16,13%	2,26%
2015	4,84%	88,03%	15,02%	14,66%	2,20%
2016	4,42%	85,99%	16,63%	16,18%	2,27%
2017	4,77%	79,65%	17,91%	19,40%	2,55%
2018	3,26%	78,53%	20,39%	12,86%	1,87%
2019	3,23%	77,91%	20,59%	19,38%	2,52%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan Laporan Statistik Perbankan Syariah 2019

Peningkatan kinerja perbankan pada Tabel 1 membuat masyarakat tertarik untuk beralih menggunakan perbankan syariah, hal ini menyebabkan perkembangan perbankan syariah begitu pesat. Kemudian dengan begitu dibutuhkan tenaga kerja pada perbankan syariah pun mengalami peningkatan, namun belum tentu dengan mudah masing-masing bank untuk memenuhi penyerapan tenaga kerja yang ada. Padahal sumber daya manusia merupakan faktor pendukung utama bagi perkembangan perbankan syariah dan dibutuhkan pemenuhan sumber daya manusia dengan kategori berkualitas serta baik² Berlandaskan atas data yang dirilis Badan Pusat Statistik tentang Angkatan Bekerja dan jumlah partisipasi kerja di Indonesia periode 2014 – 2019, yaitu:

Tabel 2. Jumlah Partisipasi dan Angkatan Kerja di Indonesia

Tahun	Jumlah Angkatan Kerja	Partisipasi Kerja (%)
2014	112.761.072	66,60%
2015	114.819.199	65,76%
2016	118.411.973	66,34%
2017	121.062.746	66,67%
2018	126.282.186	67,31%
2019	128.755.271	67,53%

Sumber : Badan Pusat Statistik Data Tenaga Kerja 2020

Dari tabel 2 dijelaskan bahwa setiap tahunnya jumlah angkatan pekerja dan persentase partisipasi angkatan kerja di Indonesia terus mengalami kenaikan. Melihat dari hal ini apabila pemerintah ingin bertahan dalam

²Kasmiarno, K. (2016). Analisis Pengaruh Indikator Ekonomi Dan Kinerja Perbankan Syariah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2008- 2014. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 1–13.

pembangunan, maka harus memaksimalkan penyerapan tenaga kerja yang hal itu merupakan kewajiban pemerintah untuk mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahan pada tenaga kerja. Apabila hal ini tidak sesegera mungkin ditangani pasti akan menyebabkan bertambahnya jumlah angkatan kerja yang tidak terserap (pengangguran) dan menjadi beban serta penghambat dalam dalam penyerapan tenaga kerja suatu negara³. Serta kenyataannya pada periode Agustus 2020 diketahui bahwa dari 138,22 Juta orang terdapat sekitar 9,77 Juta penduduk atau sekitar 7,07% adalah mereka yang tidak terserap pada pasar kerja atau menjadi pengangguran terbuka⁴. Berlandaskan atas data yang dikumpulkan Institute for Development of Economics and Finance (INDEF) turunnya akumulasi pengangguran pada Indonesia melambat semenjak 2012. Penurunan yang lambat terhadap banyaknya pengangguran ini disertai menambahnya angka generasi kerja yang memiliki latar belakang akademik sekolah menengah atas atau kejuruan dan perguruan tinggi yang menganggur. Faktor inilah yang menjadi masalah utama yaitu angka pengangguran tenaga kerja terampil dan terdidik semakin meningkat. INDEF menilai balai latihan kerja (BLK) pada banyak area tidak terlalu memberikan bantuan dalam menyerap tenaga kerja. Menanggapi hal tersebut, Kemenristekdikti (Sekretaris Jenderal Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi) menjelaskan apabila telah melaksanakan sejumlah rencana dalam menangani permasalahan tentang memberdayakan tenaga kerja dengan merumuskan ketetapan terkait pembaharuan perguruan tinggi politeknik dengan memnfaatkan program pendidikan dengan konsep terbuka dan fleksibel, dengan harapan peserta didik dapat mengikuti pendidikan belajar mengajar sekaligus dapat mengikuti program pelatihan kerja atau bekerja⁵.

Tabel 3. Jumlah Pekerja Pada Perbankan Syariah di Indonesia 2014 - 2019

Tahun	Jumlah Pekerja di Perbankan Syariah		
	BUS	UUS	BPRS
2014	41.393	4.425	4.704
2015	51.413	4.403	5.102
2016	51.110	4.487	4.372
2017	51.068	4.678	4.619
2018	49.516	4.955	4.918
2019	49.654	5.186	6.620

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan Laporan Data Statistik Perbankan Syariah

³Faedlulloh, D. (2015). *Homo Cooperativus: Redefinisi Makna Manusia Indonesia. Masa Depan Manusia Indonesia: Prospek Dan Pemberdayaan*, October.

⁴Ketenagakerjaan, D. N. (2019). *Masalah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja di Indonesia*.

⁵Rahardian, L. (2019). *Skill Tak Sesuai, Suplai Tenaga Kerja Tak Terserap*. Ekonomi Dan Bisnis.

Melihat pada tabel 3 jumlah pekerja pada bank umum syariah perbankan syariah terjadi kenaikan jumlah tenaga kerja dan terserap ketika periode 2014 hingga dengan periode 2016. Kemudian bank umum syariah perbankan syariah mengalami penurunan penyerapan tenaga kerja perbankan syariah pada periode 2017 hingga periode 2019. Melihat pada tabel 2 dan 3 terjadi celah antara banyaknya angkatan tenaga kerja serta partisipasi pekerjaan yang ada terhadap penyerapan tenaga kerja di bank umum syariah pada perbankan syariah. Potensi perbankan syariah pada Indonesia, bank syariah perlu mengatasi celah tersebut. Sehingga bank syariah terutama pada bank umum syariah bisa menyerap lebih banyak pekerja ke depannya. Rendahnya tingkat penyerapan tenaga kerja pada perbankan syariah dapat disebabkan oleh berbagai alasan, salah satunya adalah kinerja ekonomi perbankan syariah. Jika kinerja perbankan mampu mempengaruhi penyerapan tenaga kerja perbankan syariah. Okun (1980) dalam Mankiew (2012) menjelaskan apabila kinerja perbankan mengalami kenaikan atau penurunan tertentu akan mempengaruhi kenaikan atau penurunan karyawan di perbankan syariah⁶. Secara umum, market share industri syariah Indonesia terbilang masih kecil, kurang dari 10% dibandingkan dengan industri konvensional. Oleh karena itu diperlukan adanya peningkatan pada kinerja perbankan pada perbankan syariah di Indonesia⁷. Maka dari itu kinerja industri perbankan syariah juga mampu mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di industri perbankan syariah khususnya dalam bank umum syariah. Jika kapabilitas perbankan syariah bisa pengaruhi proses diserapnya tenaga kerja di industri perbankan syariah, artinya apabila terjadi peningkatan pada kinerja perbankan syariah mampu akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja perbankan syariah⁸. Kinerja perbankan syariah masih lambat dibanding perbankan konvensional, sehingga membuat kondisi perbankan syariah senantiasa menjadi pembahasan, terutama isu penguatan modal, likuiditas serta efisiensi. Oleh karena itu diperlukan adanya peningkatan dalam kapabilitas perbankan syariah pada Indonesia⁹ (Hastuti, 2019). Bersumber dalam penjelasan di atas, peneliti ingin mengukur kinerja perbankan syariah yang menjadi faktor – faktor yang memberikan pengaruh terhadap proses diserapnya tenaga kerja perbankan syariah pada Indonesia.

⁶Kasmiarno, K. . (2016). *Analisis Pengaruh Indikator Ekonomi Dan Kinerja Perbankan Syariah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2008-2014*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 1–13.

⁷VOA Indonesia. (2019). *Kinerja Ekonomi Syariah di Indonesia Kurang Memuaskan*.

⁸Mulyadi. (2019). *Pengaruh kinerja perbankan syariah terhadap penyerapan tenaga kerja di kota jambi*.

⁹Hastuti, R. K. (2019). *Perbankan Syariah Masih Sulit Bersaing Dengan Konvensional*.

TINJUAN PUSTAKA

Kinerja Perbankan Syariah

Kinerja adalah suatu proses untuk mengukur secara kuantitas dan kualitas pencapaian yang berhasil diraih oleh pegawai kewajiban tugasnya dengan sungguh - sungguh dan bertanggungjawab yang di instruksikan kepadanya¹⁰. Penerapan kinerja perbankan pada perbankan syariah dilakukan dengan lebih fokus kepada pengukuran kinerja di keuangan atau biasa disebut dengan berdasarkan *profit oriented*. Dalam halnya pengukuran kemampuan perbankan syariah tidak Cuma dilihat dari penanda rasio keuangannya saja, tetapi dalam pengukuran kinerja harus melihat pada tujuan bank syariah yang ada. Indikator yang digunakan untuk mengatur kinerja perbankan itu sendiri juga wajib mempertimbangkan pada kemaslahatan umat, seperti yang telah diatur dalam islam bahwa pelaksanaan kegiatan muamalah harus disesuaikan dengan prinsip islam yang berlaku¹¹. Bank umum syariah dalam melakukan perhitungan pada kinerja keuangan mengambil beberapa aspek yang dijadikan parameter pengukuran tingkatan Kesehatan bank diambil dari teori CAMELS yaitu berasal dari *Capital* (investasi), *Asset* (pandangan aktiva produktif), *Management* (Perencanaan), *Earning* (Penghasilan laba), *Likudity* (likuiditas) dan *Sensitiv of market* (Peka terhadap pasar). Selaras dengan isi dalam surat edaran yang diterbitkan oleh Bank Indonesia No. 9/24/DPbS yaitu dengan menggunakan alat pengukuran rasio keuangan yang menjadi metode standar dalam melakukan penilaian pada Kesehatan Bank Indonesia¹². Tata cara penilaian lain yang dikemukakan oleh Ikatan Bankir Indonesia terbagi menjadi beberapa aspek untuk menilai tingkat kesehatan bank yaitu terbagi menjadi beberapa pengukuran sebagai berikut: Risiko Profil (*Risk Profil*), *Good Corporate Governance* (Tata cara pengolahan perusahaan dengan benar), *Earnings* (Penghasilan laba) serta *Capital* (Permodalan)¹³. Namun pada penelitian ini untuk mengukur kinerja perbankan melalui faktor penilaian permodalan yang bisa lihat beberapa indikator *key performing capital* dibawah ini ialah :

Return On Asset

ROA atau *return on asset* ialah proporsi pemantauan terhadap aktiva dan terdapat diseluruh asset perusahaan yang dihasilkan dari modal yang berasal dari pihak luar maupun pihak internal yang sudah di tukarkan atau dipecah menjadi berbagai usaha agar perusahaan bisa tetap berjalan¹⁴.

Return of Equity

ROE atau *Return of Equity* ialah proporsi pemantauan dan menjadi tolak ukur dalam kinerja keuangan perbankan yang menjadi perhitungan rasio yang menunjukkan

¹⁰Mulyadi Riadi (2014). *Pengertian Indikator dan Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja*.

¹¹Ghifari, M. Al, Handoko, H., & Yani, A. (2015). *Analisis Kinerja Perbankan Di Indonesia dan Malaysia Dengan Pendekatan Maqashid Indeks*. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(2), 47–66.

¹²Muhammad Syaifullah (2020). *Kinerja Keuangan Bank Syariah (Dengan Asset Quality, Earnings, Liquidity dan Sharia Conformity)*.

¹³Ikatan Bankir Indonesia (2016). *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*.

¹⁴Ibnu Ismail (2020). *Pengertian ROA (Return of Assets) Fungsi Keunggulan dan Cara Menghitungnya*.

kemampuan bagi pemilik dan investor dengan modal sendiri dan diperuntukan untuk menghasilkan laba¹⁵.

Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio atau CAR ialah kemampuan perbankan untuk mengukur kecukupan modal yang menunjukkan pemenuhan ketentuan kewajiban penyediaan modal minimum yang akan digunakan untuk mengatasi resiko keuangan yang kemungkinan terjadi nanti. Pada hal ini terdapat batas minimum sebesar 80% guna untuk menjaga CAR¹⁶.

Non-Performing Finance

Non-Performing Finance atau NPF ialah rasio penunjang dalam pembiayaan yang mempunyai masalah. NPF dimanfaatkan dalam melakukan pengukuran proporsi keseluruhan pembiayaannya berkategori macet atas total pembiayaan¹⁷.

Financing to Deposit Ratio

Financing to deposit ratio atau dapat disebut FDR ialah proporsi ketika mengukur likuiditas, dipakai untuk melunasi penarikan dana yang ditaruh di bank melalui deposito, dipakai dalam melakukan penguluran likuiditas bank kemudian memisah akumulasi keseluruhan pembiayaan dan diserahkan oleh bank kepada pihak ketiga¹⁸.

Penyerapan Tenaga Kerja

Pada teori neo-klasik Robert Solow, tenaga kerja menjadi satu dari lain instrumen yang memiliki peran dapat digunakan dalam pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja ialah individual seseorang yang memiliki kemampuan dan menunjang untuk melakukan pekerjaan dan dapat memproduksi barang serta jasa guna untuk menopang hidup mereka ataupun untuk di konsumsi masyarakat, hal ini merupakan definisi mengenai tenaga kerja berdasarkan Undang-undang nomor 13 Tahun 2003. Pendefinisian lain mengenai tenaga kerja ialah penduduk yang berada pada usia produktif untuk bekerja dan memproduksi barang dan jasa. Sedangkan berbeda dengan ketenagakerjaan yaitu individual atau seseorang yang berkaitan dengan tenaga kerja yang tidak ada batasa umur, namun tidak diperbolehkan untuk memperkerjakan anak-anak selama mereka berada di kategori bukan tenaga kerja. Tenaga kerja sendiri masuk kesalahsatu hal yang penting untuk negara yaitu karena tenaga kerja berada di faktor produktif yang menjadi aspek penting dalam pengelolaan sumber daya dan modal secara efektif¹⁹. Suatu upaya yang dilakukan sektor dan unit usaha sebagai cara untuk mengukur sebagai jumlah kuantitas dari tenaga kerja disebut sebagai proses diserapnya tenaga kerja. Definisi lain

¹⁵Mekari (2020). *Cara Menghitung Pengembalian Ekuitas (Return On Equity)*.

¹⁶Otoritas Jasa Keuangan (2019). *Lampiran I Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan 28/SEOJK.03/2019 SISTEM PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH*.

¹⁷Otoritas Jasa Keuangan (2019). *Lampiran I Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan 28/SEOJK.03/2019 SISTEM PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH*.

¹⁸Fajria Anindya Utami (2021). *Apa Itu Financing to Deposit Ratio*.

¹⁹Welianto (2020). *Ketenagakerjaan : Pengertian, Kelompok dan Klasifikasi Tenaga Kerja*.

mengenai proses diserapnya tenaga kerja termasuk dalam akumulasi penduduk bekerja yang telah mengisi sejumlah lapangan pekerjaan yang ada. Sektor yang memerlukan penduduk untuk bekerja adalah salah satunya adalah sektor perekonomian, terserapnya tenaga kerja dipengaruhi oleh permintaan tenaga kerja. Permintaan tenaga kerja mempunyai hubungan yang signifikan dengan sejumlah tenaga kerja dan diperlukan para pihak perusahaan apabila keuntungan yang didapat akan menyebabkan hasil yang baik²⁰.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan menggunakan pendekatan kuantitatif dan memanfaatkan model data panel (*pooled* informasi) ialah gabungan atas informasi waktu atau periode (*time series*) serta data silang (*cross section*). Pelaksanaan uji diselenggarakan dengan tujuan menemukan hubungan antara variabel dan melihat signifikansi dari Uji T serta Uji F. Pengujian yang lain dilaksanakan dengan tujuan untuk menemukan besaran pengaruh dalam tiap-tiap variabel bebas terhadap variabel terikat melalui koefisien determinasi (R^2)²¹.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian yang dilaksanakan mempunyai tujuan menemuka pengaruh penyerapan tenaga kerja perbankan syariah terhadap kinerja perbankan. Penelitian yang dilaksanakan memanfaatkan variabel penyerapan tenaga kerja perbankan syariah dijadikan variabel dependen serta variabel ROA, ROE, CAR, NPF dan FDR sebagai variabel independen yang diteliti. Data yang telah dikumpulkan kemudian di ujikan menggunakan data panel dari sebelas Bank Umum Syariah periode penelitian 2014 – 2019. Di bawah ini ialah hasil dari analisis statistik deskriptif dan digunakan guna menyajikan interpretasi terhadap variabel yang dimanfaatkan pada pelaksanaan penelitian sebelas Bank Umum Syariah dengan membandingkan nilai maksimum dan nilai minimum yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	PENYERAPAN NTENAGAK ERJA					
	ROA	ROE	CAR	NPF	FDR	
Mean	4336.258	1.877727	9.647576	21.01697	2.521061	87.43955
Median	1959.500	0.940000	5.765000	19.28500	2.725000	88.75000
Maximum	16926.00	13.60000	36.50000	44.60000	7.110000	149.7100
Minimum	374.0000	0.020000	0.200000	12.34000	0.020000	68.64000
Std. Dev.	4549.382	2.800413	9.705764	8.121147	1.928074	11.99055
Observations	66	66	66	66	66	66

Sumber : Data diolah menggunakan Eviews.

²⁰Payaman Simanjuntak (1998). *Pengaruh Ekonomi Sumber daya Manusia*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

²¹Basuki dan Prawoto (2016). *Analisis regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*.

Dalam Tabel 4, berdasarkan akumulasi sampel yang dimanfaatkan dalam pada penelitian yaitu sebelas Bank Umum Syariah pada perbankan syariah menunjukkan bahwa memiliki nilai terbesar sebesar 16.926 pekerja perbankan syariah yang terdapat pada Bank Syariah Mandiri ketika tahun 2015 yang terjadi peningkatan senilai 0,34% dibandingkan dengan tahun 2014. Sedangkan nilai minimum dalam penyerapan tenaga kerja perbankan syariah yaitu sebesar 374 pekerja perbankan syariah yang hadir dalam Bank Panin Syariah ketika Tahun 2014. *Return On Asset* (ROA) dalam perbankan syariah memperoleh nilai yang paling tinggi yakni senilai 13,6% terdapat dalam PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah ketika 2019 dalam hal ini ROA terjadi kenaikan tingkatan senilai 13,6% dibandingkan pada tahun 2018. Sedangkan nilai terendah yakni senilai 0,02 terjadi dalam PT. Bank Syariah Bukopin dan terjadi selama 2 tahun berturut-turut yaitu 2017 dan 2018 yang artinya selama 2 tahun berturut-turut ROA Bank Syariah Bukopin tidak memadai untuk laba melebihi target dan mendukung permodalan bank. *Return Of Equity* (ROE) pada perbankan syariah bank umum syariah diperoleh nilai tertinggi yakni sebesar 36,5% terdapat pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah ketika 2017 naik sekitar 4,8% dari tahun sebelumnya dan ini menunjukkan bahwa sangat sehat.

Nilai terendah ROE yaitu sebesar 0,2% terjadi dalam PT. Bank Syariah Bukopin ketika tahun 2017 dan perihal ini menunjukkan apabila Bank Syariah bukopin tidak sehat pada tingkat profitabilitas BPRS atas modal perusahaan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam perbankan syariah bank umum syariah diperoleh nilai tertinggi yakni sebesar 44,6% terdapat PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah tahun 2019. Sementara itu nilai terendah pada CAR senilai 12,34% terjadi dalam PT. Bank Muamalat Indonesia ketika 2018, namun sebenarnya jumlah ini masih diatas ketentuan modal minimum yaitu sebesar 8% dan masih masuk dalam kriteria sangat sehat. *Non Performing Finance* (NPF) pada perbankan syariah bank umum syariah terdapat nilai tertinggi yaitu sebesar 7,11% terjadi dalam PT. Bank Muamalat Indonesia ketika 2015. Di samping itu dalam NPF terdapat nilai terendah yaitu sebesar 0,02 terdapat pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah ketika 2018 serta masuk kedalam kriteria sangat memadainya kualitas penerapan manajemen risiko kredit. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dalam perbankan syariah bank umum terdapat nilai tertinggi yaitu sebesar 149,71% terdapat dalam PT. Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah ketika 2014 yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 0,164%. Sementara itu nilai terendah data FDR yaitu sebesar 68,64% terdapat pada PT. Bank Aceh Syariah ketika 2014 serta dengan nilai rasio segitu membuat FDR pada Bank Aceh syariah menunjukkan bahwa kualitas manajemen risiko likuiditas pada BUS sangat memadai.

Analisis Data dan Hipotesis

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	56.181134	(10,50)	0.0000
Cross-section Chi-square	165.290464	10	0.0000

Sumber : Data diolah menggunakan Eviews.

Gambar 1. Hasil Uji Chow

Uji chow merupakan sebuah proses pengujian dalam memastikan bentuk *fixed effect* ataupun *Common Effect* kemudian sangat pas dipakai ketika memperkirakan informasi panel²². Berdasarkan Gambar 2 ditemukan jika nilai *Cross section Chi-Square* 0,0000 yang nilainya menunjukkan $< 0,05$. Maka hipotesis yang diterima pada uji chow ialah H1 dan mempunyai makna model regresi yang dimanfaatkan *Fixed Effect Model* (FEM) dan dilanjutkan dengan Uji Hausman.

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.468214	5	0.3614

Sumber : Data diolah menggunakan Eviews.

Gambar 2. Hasil Uji Hausman

Uji Hausman ialah pengetesan statistik buat memilah apakah bentuk Fixed Effect ataupun Random Effect yang paling pas dipakai. Berdasarkan Gambar 3 ditemukan apabila nilai *Cross-section* senilai 0,3614 lebih besar dari $> 0,05$ hal ini menunjukkan jika hipotesis yang diterima ialah H0, oleh sebab itu model regresi yang dimanfaatkan ialah *Random Effect Model* (REM).

²² Basuki dan Prawoto (2016). *Analisis regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*.

Uji Lagrange Multiplier

Lagrange multiplier (LM) test for panel data
 Sample: 2014 2019
 Total panel observations: 66
 Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	95.76275 (0.0000)	0.457948 (0.4986)	96.22070 (0.0000)
Honda	9.785845 (0.0000)	-0.676718 (0.7507)	6.441125 (0.0000)
King-Wu	9.785845 (0.0000)	-0.676718 (0.7507)	5.097322 (0.0000)
GHM	-- --	-- --	95.76275 (0.0000)

Sumber : Data diolah menggunakan Eviews.

Gambar 3. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier ialah pengujian statistik agar dapat diketahui metode yang terbaik antara model *random effect* dengan metode *commont effect*²³. Berdasarkan gambar 4 bahwa pada Breusch-Pagan menunjukkan nilai p value both yaitu sebesar $0,000 < \text{probabilitas } 0,05$. Sehingga pada uji yang dilakukan menggambarkan jika H1 diterima dan mempunyai makna metode estimasi paling baik ialah *Random Effect Model*.

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan atas hasil uji yang telah dilaksanakan pada uji lagrange multiplier , uji hausman, dan uji chow menghasilkan model estimasi yakni Random Effect Model (REM) maka dilakukan uji asumsi klasik dalam menyajikan ketetapan jika persamaan regresi yang dilakukan mempunyai ketelitian pada estimasi dan tidak bias.

Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
 Date: 07/16/21 Time: 09:25
 Sample: 1 66
 Included observations: 66

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	19910277	86.03077	NA
ROA	162894.9	7.917925	5.436227
ROE	13747.71	11.04002	5.511067
CAR	10025.09	21.94760	2.813642
NPF	178572.9	7.729029	2.824937
FDR	1863.462	62.70211	1.140105

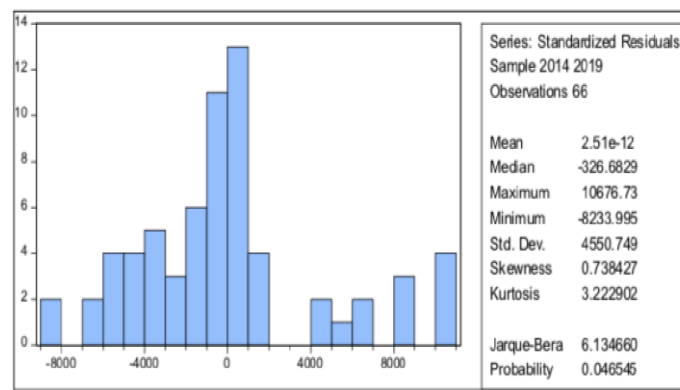
Sumber : Data diolah menggunakan Eviews.

Gambar 4. Hasil Uji Multikolinearitas

²³ Basuki dan Prawoto (2016). *Analisis regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*.

Uji multikolinearitas digunakan dalam melaksanakan pengujian model regresi dan dibentuk karena hadirnya korelasi yang masuk ke dalam kategori sempurna antara variabel independen ataupun variabel bebas. Apabila ditemukan korelasi hadirnya hubungan korelasi yang sempurna antara variabel bebas oleh sebab itu bisa dikatakan memiliki gejala multikolinearitas. Di samping itu nampak pada variance inflation factor (VIF) serta nilai tolerance. Batasan dalam nilai tolerance ialah ≤ 10 atau mempunyai arti sama dengan nilai VIF ialah $\geq 10^{24}$. Berdasarkan Gambar 4 maka nilai *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10, oleh sebab itu kemudian ditarik sebuah simpulan jika tidak terjadinya masalah multikolinearitas dalam variabel bebas.

Uji Normalitas



Sumber : Data diolah menggunakan Eviews.

Gambar 5. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dimanfaatkan dalam melakukan pengujian nilai residual yang sudah terstandarisasi pada model regresi yang datanya mempunyai distribusi normal maupun data yang tidak mempunyai distribusi normal. Dalam uji yang dilakukan menggunakan pendekatan analisis grafik normal probability Plot, dengan nilai residual dikatakan berdistribusi dengan normal jika garis (titik-titik) menunjukkan data sebenarnya mengiringi atau rapat dengan garis diagonal.

Berdasarkan Gambar 5 menunjukkan jika nilai probability Jarque berra senilai $0,046545 < 0,05$ sehingga dalam penelitian yang dilaksanakan data masuk ke dalam kategori tidak berdistribusi dengan normal. Jika uji normalitas memberikan hasil bahwa yang dimanfaatkan pada penelitian yang dilaksanakan normal oleh sebab itu dapat menggunakan teori *Central Limit Theorem* yakni

²⁴Ghazali (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

apabila akumulasi data penelitian telah terkategori banyak yaitu $n > 30$, oleh sebab itu uji normalitas dapat dihilangkan²⁵.

Uji Hipotesis

Dependent Variable: PENYERAPANTENAGAKERJA
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/16/21 Time: 08:18
 Sample: 2014 2019
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 11
 Total panel (balanced) observations: 66
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7043.840	2602.735	2.706323	0.0088
ROA	826.4875	240.2022	3.440799	0.0011
ROE	-178.1510	65.26087	-2.729828	0.0083
CAR	-139.7868	52.05611	-2.685310	0.0094
NPF	732.6698	172.8934	4.237696	0.0001
FDR	-16.58272	19.25420	-0.861252	0.3925

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		4541.999	0.9323
Idiosyncratic random		1223.913	0.0677

Weighted Statistics			
R-squared	0.334185	Mean dependent var	474.1665
Adjusted R-squared	0.278701	S.D. dependent var	1446.708
S.E. of regression	1228.679	Sum squared resid	90579159
F-statistic	6.023032	Durbin-Watson stat	1.335012
Prob(F-statistic)	0.000140		

Unweighted Statistics			
R-squared	-0.000601	Mean dependent var	4336.258
Sum squared resid	1.35E+09	Durbin-Watson stat	0.089833

Sumber : Data diolah menggunakan Eviews.

Gambar 6. Hasil Uji Hipotesis

Dari hasil pengelolaan data memanfaatkan *Random Effect Model*, didapatkan regresi data panel, yakni:

$$\text{Penyerapatan Tenaga Kerja Perbankan Syariah} = 7043.840 + 826.4875 \cdot \text{ROA} - 178.1510 \cdot \text{ROE} - 139.7868 \cdot \text{CAR} + 732.6698 \cdot \text{NPF} - 16.58272 \cdot \text{FDR} + e$$

Pada gambar 9, di dapatkan bahwa nilai konstanta senilai 7787,69 membuktikan jika variabel independen dikategorikan konstan, oleh sebab itu rata-rata besarnya ROA, ROE, CAR, NPF dan CAR adalah sebesar 7043.840 satuan. Konstanta dalam hasil tersebut bernilai positif, artinya pada variabel independen hadirnya hubungan positif antara variabel independen dengan variabel penyerapan tenaga kerja perbankan syariah.

Variabel ROA memiliki nilai koefisien sebesar 826.4875 dengan artian bahwa setiap kenaikan pada ROA senilai 1 satuan oleh sebab itu penyerapan tenaga kerja perbankan syariah kemungkinan terjadinya penurunan senilai

²⁵Gujarati (2003). *Ekonometrika Dasar (Sumarno Za)*. Jakarta : Erlangga

826.4875. Konstanta dalam hasil tersebut bernilai positif artinya variabel ROA terdapat hubungan yang positif terhadap variabel penyerapan tenaga kerja perbankan syariah.

Variabel ROE mempunyai nilai koefisien sebesar -178.1510 dengan artian bahwa setiap kenaikan pada ROE senilai 1 satuan oleh sebab itu penyerapan tenaga kerja perbankan syariah kemungkinan terjadinya penurunan senilai -178.1510. Konstanta dalam hasil tersebut bernilai negatif, artinya variabel ROE terdapat hubungan yang negatif terhadap variabel penyerapan tenaga kerja perbankan syariah.

Variabel CAR memiliki nilai koefisien sebesar -139.7868 dengan artian bahwa setiap kenaikan pada CAR senilai 1 satuan oleh sebab itu penyerapan tenaga kerja perbankan syariah kemungkinan terjadinya penurunan senilai -139.7868. Konstanta dalam hasil tersebut bernilai negatif, artinya variabel CAR terdapat hubungan yang negatif terhadap variabel penyerapan tenaga kerja perbankan syariah.

Variabel NPF memiliki nilai koefisien sebesar 732.6698 dengan artian bahwa setiap kenaikan pada NPF senilai 1 satuan oleh sebab itu penyerapan tenaga kerja perbankan syariah kemungkinan terjadi penurunan sebesar 732.6698. Konstanta dalam hasil tersebut bernilai positif artinya variabel NPF terdapat hubungan yang positif terhadap variabel penyerapan tenaga kerja perbankan syariah.

Variabel FDR mempunyai nilai koefisien sebesar -16.58272 dengan artian bahwa setiap kenaikan pada FDR senilai 1 satuan oleh sebab itu penyerapan tenaga kerja perbankan syariah kemungkinan terjadi penurunan sebesar -16.58272. Konstanta dalam hasil tersebut bernilai negatif, artinya variabel FDR terdapat hubungan yang negatif terhadap variabel penyerapan tenaga kerja perbankan syariah.

Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan dengan tujuan melihat pengaruh dengan cara bersamaan suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan atas hasil pengelolaan data terlihat bahwa variabel independen dengan signifikansi hasil F hitung $6,023 > F \text{ tabel } 2,356$ dan $\text{Prob } 0,000140 < 0,05$ oleh sebab itu hasil dapat ditarik simpulan jika secara bersama-sama variabel independen (ROA, ROE, CAR, NPF, FDR) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Penyerapan tenaga kerja Perbankan Syariah). Artinya dalam pengujian ini H1 diterima.

Uji T (Uji Parsial)

Uji t dimanfaatkan dalam melakukan pengukuran kekuatan dua variabel ataupun lebih serta menggambarkan kearah hubungan antara variabel

independen serta variabel dependen. Berlandaskan atas hasil uji t, pengambilan keputusan ialah sebagai berikut ini:

Pengujian terhadap ROA

Hipotesis kedua menyatakan jika ROA signifikan terhadap penyerapan pekerja perbankan syariah, disebabkan didapatkan hasil t hitung $> t$ tabel yakni $3,440 > 1,997$. Sementara apabila dilihat pada nilai probabilitasnya ROA menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas yakni senilai $0,0011 < 0,05$. Sehingga dapat ditarik simpulan jika H_0 ditolak dan H_a diterima atau variabel ROA mempunyai hubungan terhadap penyerapan tenaga kerja perbankan syariah di Indonesia.

Pengujian terhadap ROE

Hipotesis ketiga menyebutkan bahwa ROE signifikan terhadap penyerapan pekerja perbankan syariah, disebabkan diperoleh t hitung $< t$ tabel yakni senilai $-2,729 < 1,997$. Di samping itu apabila dilihat pada nilai probabilitasnya ROE menyajikan apabila nilai signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas yaitu senilai $0,0083 < 0,05$. Oleh sebab itu dapat ditarik simpulan jika H_0 ditolak dan H_a ditolak atau variabel ROA signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja perbankan syariah di Indonesia.

Pengujian terhadap CAR

Hipotesis keempat menyebutkan bahwa CAR signifikan terhadap penyerapan pekerja perbankan syariah, disebabkan diperoleh hasil t hitung $< t$ tabel yakni senilai $-2,685 < 1,997$. Sementara apabila dilihat pada nilai probabilitasnya CAR menyajikan jika nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas yakni senilai $0,0094 < 0,05$. Sehingga dapat ditarik simpulan jika H_0 ditolak dan H_a diterima atau variabel CAR signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja perbankan syariah di Indonesia.

Pengujian terhadap NPF

Hipotesis kelima menyebutkan bahwa NPF signifikan terhadap penyerapan pekerja perbankan syariah, disebabkan didapatkan hasil t hitung $< t$ tabel yaitu $0,447 < 1,997$. Sementara apabila dilihat pada nilai probabilitasnya NPF menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas yakni senilai $0,0001 < 0,05$. Oleh sebab itu diambil keputusan jika H_0 ditolak dan H_a diterima atau variabel NPF signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja perbankan syariah di Indonesia.

Pengujian terhadap FDR

Hipotesis ketiga menyebutkan bahwa FDR tidak signifikan terhadap pekerja perbankan syariah, disebabkan didapatkan hasil t hitung $< t$ tabel yakni senilai $-2,389 < 1,997$. Sementara apabila dilihat pada nilai probabilitasnya FDR

menyajikan apabila nilai signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas yaitu sebesar $0,3925 > 0,05$. Sehingga diambil keputusan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak atau variabel FDR tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja perbankan syariah di Indonesia.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ialah cara dalam melakukan pengukuran sejauh apa kapabilitas ketika menjabarkan variasi variabel dependen. Pada nilai r-square (R^2) bertujuan melihat kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan nilai koefisien determinasi pada hasil hipotesis diteliti jika R-square senilai 0,334185 dan artinya variabel dependen pada model dapat menjabarkan variabel independent senilai 33,41%. Kemudian sisanya sebesar 66,59% dijabarkan dengan variabel lainnya diluar model dan variable lain tersebut tidak dijadikan variable pada penelitian yang dilaksanakan.

PEMBAHASAN

Pengaruh ROA Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Perbankan Syariah

Berlandaskan atas hasil analisis penelitian ini menunjukkan jika variabel ROA dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja perbankan syariah di Indonesia dengan hasil analisis t hitung $3.440 > T$ tabel 1,997 dan probabilitas $0,0011 < 0,05$. Dalam hasil penelitian yang dilaksanakan tidak menunjang penelitian Nuhbatul Basyariah dan Mahyudin (2018) yang tidak memiliki pengaruh akumulasi tenaga kerja terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia. Dalam mendukung hasil analisis yang didukung dengan penjelasan mengenai ROA yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja yaitu ROA dan termasuk ke dalam kategori assets maupun aktiva dan terdapat pada harta perusahaan baik dalam modal sendiri ataupun pihak luar agar perusahaan bisa tetap berjalan yang memiliki pengaruh dengan jumlah tenaga kerja pada perbankan syariah. Dikarenakan assets yang dikendalikan oleh lembaga keuangan ataupun perusahaan dimanfaatkan dan dijadikan penyokong operasional perbankan dan keseluruhan jumlah asset sebuah bank ialah indikator utama ukuran bank, yang mana kecilnya keseluruhan jumlah aset akan memberikan dampak kepada keseluruhan jumlah tenaga kerja dan di rekrut atau di pekerjakan oleh perbankan bahkan ada untuk melakukan pelatihan pekerjaan atau posisi. Selanjutnya total aset nantinya memberikan dampak kepada kecilnya tingkat skala ekonomi dan menjadi strategi dalam penempatan posisi untuk bersaing dengan perbankan syariah lainnya²⁶.

²⁶Nuhbatul Basyariah, M. (2018). Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Kantor Bank Syariah terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia. *AT-TAUZI' : Jurnal Ekonomi Islam*, 18(1), 40–52.

Pengaruh ROE Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Perbankan Syariah

Berlandaskan atas hasil analisis penelitian yang sudah dilaksanakan menggambarkan variabel ROE yang memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja perbankan syariah di Indonesia dengan hasil analisis t hitung $-2.729 < T_{tabel} 1,997$ dan probabilitas $0,0083 < 0,05$. Masalah tersebut menunjang penelitian yang dilaksanakan peneliti Azhar dan Supaino (2018), mereka mengatakan jika ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA perbankan syariah di Indonesia.

Dalam mendukung hasil analisis yang didukung dengan penjelasan mengenai ROE yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja perbankan syariah dikarenakan bahwa meningkatnya atau menurunnya ROE akan menggambarkan penerimaan perusahaan terhadap manajemen biaya yang efektif dan kemungkinan investasi yang baik. Masalah tersebut menjelaskan ROE adalah instrumen yang digunakan investor untuk pengambilan keputusan yang menunjukkan berapa persen profitabilitas yang akan diperoleh diukur dari modal pemilik.

Makin tinggi nilai ROE mendekati 100%, mempunyai dampak makin bagus, karena dapat diartikan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba dengan efektif dan efisien, sehingga disarankan untuk investor berinvestasi pada perusahaan tersebut. Dengan adanya peningkatan investasi tersebut maka akan meningkatkan produksi atau aktivitas perusahaan dengan mengelola dan menjalankan investasi dan kemudian dapat memberikan peningkatan pada penyerapan tenaga kerja²⁷.

Pengaruh CAR Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Perbankan Syariah

Berlandaskan atas hasil analisis penelitian ini menunjukkan variabel CAR dan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja perbankan syariah di Indonesia dengan hasil analisis t hitung $-2,11 < t_{tabel} 2,00$ dan probabilitas $0,0094 < 0,05$. Masalah tersebut tidak menunjang penelitian yang dilaksanakan Pritta Vesadianti (2010) yang mengatakan jika CAR tidak mengalami signifikansi terhadap kinerja profitabilitas pada bank umum syariah.

Dalam mendukung hasil analisis yang didukung dengan penjelasan mengenai CAR yang signifikan menjelaskan jika penurunan maupun peningkatan CAR sepanjang periode penelitian nantinya mempunyai pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di perbankan syariah dikarenakan CAR adalah merupakan komponen penting untuk mengukur tingkat kesehatan bank dalam melakukan kegiatan operasional atau melakukan kegiatan dalam keberlangsungan kegiatan perbankan, meniadakan risiko yang dialami serta menyerahkan intensif untuk pemilik guna melindungi kepentingan pemilik

²⁷Sulistiawati (2012). *Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia*. *Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(1), 29–50

dalam bank. Maka dari itu CAR berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja perbankan syariah, karena semakin tinggi CAR pada perbankan syariah menunjukkan kategori sehat maka akan mencerminkan bahwa perbankan tersebut sehat dan baik untuk menarik kepercayaan calon nasabah, nasabah dan depositan. Semakin baik bank dalam menarik nasabah akan dibutuhkan tenaga kerja perbankan syariah karena dibutuhkan tenaga kerja untuk memasarkan produk perbankan atau untuk memberikan pelayanan kepada nasabah²⁸.

Pengaruh NPF Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Perbankan Syariah

Berlandaskan atas hasil analisis penelitian ini menunjukkan jika variabel NPF yang mempunyai pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja perbankan syariah di Indonesia dengan hasil analisis t hitung $0,447 < T_{tabel} 1,997$ dan profitabilitas $0,0001 < 0,05$. Hasil penelitian yang dilaksanakan mendukung penelitian Nabila N, Mochammad E.S dan Setiawan (2020) dan mengatakan jika NPF mempunyai pengaruh signifikan terhadap Tenaga Kerja dalam Sektor Riil. Dalam mendukung hasil analisis yang didukung dengan penjelasan mengenai NPF yang memiliki pengaruh menjelaskan bahwa NPF yang mengalami peningkatan akan membuat keadaan pembiayaan yang tersalurkan kepada nasabah mengalami peningkatan dan mampu menciptakan risiko kegagalan dalam melakukan pembayaran yang besar. Pada keadaan seperti ini mampu memengaruhi penyerapan tenaga kerja dikarenakan penyerapan tenaga kerja mendapatkan pengaruh oleh hadirnya investasi yang menjadi salah satunya corak pembayaran yang ada pada swasta akibat tersalurkannya pembiayaan yang besar ke nasabah dan akibat dari investasi yang didapatkan bank akan membuat penyerapan tenaga kerja menjadi meningkat akibat dibutuhkan pekerja untuk memobilisasi peningkatan aktivitas²⁹.

Pengaruh FDR Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Perbankan Syariah

Berlandaskan atas hasil analisis penelitian ini menunjukkan jika variabel FDR yang tidak mempunyai pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja perbankan syariah di Indonesia dengan hasil analisis t hitung $-2,389 < T_{tabel} 1,997$ dan probabilitas $0,3925 > 0,05$. Pada hasil penelitian yang dilaksanakan menunjang penelitian oleh Fitri Sagantha (2020) dan menyatakan jika FDR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Perbankan Syariah. Dalam mendukung hasil analisis yang didukung dengan penjelasan mengenai FDR mempunyai fungsi guna menemukan bisa atau tidaknya bank menyerahkan dana dengan baik ataupun tidak. Jika FDR mendekati 100% oleh sebab itu menurut kriteria penilaian kinerja bank pada penyaluran dana terbilang baik, dan apabila sebaliknya FDR melebihi 100% maka dapat digambarkan bahwa bank

²⁸Azizah dan Taswan (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecukupan Modal Pada Bank Umum*. Universitas Stikubank, 978–979.

²⁹Khairina dan Setiawan (2020). Peran Perbankan Syariah Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Riil. *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(1).

kurang bisa memaksimalkan dana yang ada pada bank. Maka dapat ditarik simpulan jika FDR tidak memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja hal tersebut dikarenakan bank harus fokus dan berhati-hati dalam mengendalikan pembiayaan yang disalurkan ke masyarakat agar tidak kehilangan pembiayaan secara cuma-cuma, bank harus memastikan mekanisme pembiayaan aman bagi semua pihak ³⁰.

KESIMPULAN

Berlandaskan atas hasil pembahasan dari analisis data, peneliti mendapatkan kesimpulan yang diambil dari penelitian mengenai pengaruh indikator ekonomi serta kinerja perbankan syariah terhadap penyerapan tenaga kerja pada perbankan syariah di Indonesia periode 2014 - 2019 dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu berdasarkan pengujian pada variabel ROA, ROE, CAR, NPF, dan FDR dapat mempunyai pengaruh dengan bersamaan maupun simultan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja perbankan syariah. Sementara itu pada tiap-tiap variabel bebas ROA, ROE, CAR serta NPF secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dalam perbankan syariah. Kemudian di samping itu, variabel FDR dengan cara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja perbankan syariah di Indonesia. Jadi dapat disimpulkan jika hampir semua variabel yang dimanfaatkan dalam penelitian yang dilaksanakan dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja dalam bank umum syariah perbankan syariah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, D. I., & Taswan. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecukupan Modal Pada Bank Umum*. Universitas Stikubank, 978-979.
- Dita Meyliana, A. S. M. (2015). *PENGARUH PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB), JUMLAH BAGI HASIL DAN JUMLAH KANTOR TERHADAP JUMLAH DEPOSITO MUDHARABAH BANK SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2011-2015*. 1-22.
- Faedlulloh, D. (2015). *Homo Cooperativus: Redefinisi Makna Manusia Indonesia. Masa Depan Manusia Indonesia: Prospek Dan Pemberdayaan*, October.
- Ghazali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. (2003). *Ekonometrika Dasar (Sumarno Za)*. Jakarta : Erlangga.

³⁰Fitri Sagantha (2020). *Meninjau kinerja bank syariah di indonesia*. *Economic, Accounting, Management and Business*, 3(1), 1-10.

- Gunawan, C. (2018). *Mahir Menguasai SPSS (Mudah Mengelola Data Dengan IBM SPSS STATISTIC 25)*. CV Budi Utama.
- Gunawan, C. (2020). *Mahir menguasai SPSS Panduan Praktis Mengelola Data Penelitian New Edition Buku Untuk Orang Yang (Merasa) Tidak Bisa dan Tidak Suka Statistika*. CV Budi Utama.
- Hendryadi, S. (2015). *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada penelitian bidang manajemen dan Ekonomi islam*. Prenadamedia.
- <https://ekonomi.bisnis.com/read/20190316/12/900380/skill-tak-sesuai-suplai-tenaga-kerja-takterserap>
- [https://www.wartaekonomi.co.id/read321611/apa-itu-financing-to-depositratio#:~:text=Financing to deposit ratio \(FDR,hanya mengenal financing atau pembiayaan.](https://www.wartaekonomi.co.id/read321611/apa-itu-financing-to-depositratio#:~:text=Financing to deposit ratio (FDR,hanya mengenal financing atau pembiayaan.)
- Indonesia, I. B. (2016). *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ismail, I. (2020). *Pengertian ROA (Return of Assets) Fungsi, Keunggulan dan Cara Menghitungnya*. *Accurate.Id*. <https://accurate.id/akuntansi/pengertian-roa/>
- Kasmiarno, K. (2016). *ANALISIS PENGARUH INDIKATOR EKONOMI DAN KINERJA PERBANKAN SYARIAH TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2008- 2014*. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1-13.
- Ketenagakerjaan, D. N. (2019). *Masalah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja di Indonesia*. <https://Disnaker.Bulelengkab.Go.Id/Artikel/Masalah-Tenaga-Kerja-Dan-Angkatan-Kerja-DiIndonesia-56>.
- Keuangan, O. J. (2019). *Lampiran I Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan*.
- Keuangan, O. J. (2019). *Statistik Perbankan Syariah*. [https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-danstatistik/statistik-%0Aperbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah--%0ADEsember-2019/SPS Desember 2019.pdf](https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-danstatistik/statistik-%0Aperbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah--%0ADEsember-2019/SPS%20Desember%202019.pdf).
- Khairina, N. N. M. E. S. setiawan. (2020). Peran Perbankan Syariah Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Riil. *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(1).
- Muhammad Syaifullah, D. (2020). *Kinerja Keuangan Bank Syariah (Dengan Asset Quality, Earnings, Liquidity dan Sharia Conformity)*. PT Rajagrafindo Persada.

- Nuhbatul Basyariah, M. (2018). *Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Kantor Bank Syariah terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia*. AT-TAUZI : Jurnal Ekonomi Islam, 18(1), 40– 52.
- Nursalam. (2019). *Buku Ajar Makro Ekonomi*. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Pritta Vesadianti. (2010). *ANALISIS PENGARUH RASIO CAMEL TERHADAP KINERJA PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2005 – 2008*. Ekonomii, 100.
- PROFITABILITAS. *Jurnal Ekonomi*, 87(1,2), 149–200.
- Rahardian, L. (2019). *Skill Tak Sesuai, Suplai Tenaga Kerja Tak Terserap*. Ekonomi Dan Bisnis.
- Riadi, M. (2014). *Pengertian, Indikator dan Faktor yang Mempengaruhi Kinerja*. KajianPustaka.Com.
- Sagantha, F. (2020). *Meninjau kinerja bank syariah di indonesia*. Economic, Accounting, Management and Business, 3(1), 1–10.
- Simanjuntak, P. (1998). *Pengaruh Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sulistiawati, R. (2012). *Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia*. Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan, 3(1), 29–50. <https://doi.org/10.1007/s10994-009-5132-8>
- Supaino, A. dan. (2018). *Analisis pengaruh ROE, CAR, NPF, BoPo, dan FDR terhadap Return on Aset Perbankan Syariah di Indonesia periode 2013-2017*. *Ekonomi Syariah*. https://www.researchgate.net/publication/332393584_Analisis_pengaruh_ROE_CAR_NPF_BoPo_dan_FDR_terhadap_Return_on_Aset_Perbankan_Syariah_di_Indonesia
- Utami, F. A. (2021). *Apa Itu Financing to Deposit Ratio*. Warta Ekonomi.Co.Id.
- Welianto, A. (2020). *Ketenagakerjaan: Pengertian, kelompok dan Klasifikasi Tenaga Kerja*. Kompas.Com.